Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Penerapan Literasi Bahasa Inggris dan Pendidikan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Ngampel

Chikita Puspa Yuliarini1[1], M. Alvian Daryl Hikam[1], Ma'had Wicaksono[2]

[1]Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik

[2]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

Email: chikitapuspa23@gmail.com, malviandarylhikam24@gmail.com, mahadwicaksono@umg.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, memadukan latihan bahasa Inggris dan pendidikan karakter melalui English Corner, sosialisasi pencegahan perundungan, dan pelatihan berbicara di depan umum. Program berlangsung pada Juli–Agustus 2025 dan terutama menyasar siswa kelas IV–VI. English Corner juga melibatkan anak usia TK/PAUD hingga kelas VI SD. Kegiatan menggunakan permainan bahasa, diskusi, bermain peran, dan praktik presentasi. Catatan kegiatan melaporkan perubahan persentase peserta yang berani memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris dari 10% menjadi 45%, siswa yang mengenali lebih dari dua bentuk perundungan dari 27% menjadi lebih dari 90%, dan siswa yang berani tampil di depan kelas dari 20% menjadi 75%. Angka tersebut disajikan sebagai indikator deskriptif selama kegiatan. Rincian pengukuran diperlukan untuk menilai besarnya perubahan secara lebih tepat.
Kata kunci: pengabdian masyarakat, literasi bahasa Inggris, pencegahan perundungan, berbicara di depan umum

ABSTRACT

A student community service program in Ngampel Village, Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency, combined English practice and character education through English Corner, bullying prevention sessions, and basic public speaking training. The program took place in July–August 2025 and primarily targeted pupils in grades 4–6. English Corner also involved younger children, from preschool through grade 6. Activities included language games, discussions, role-play, and presentations. Program records reported that the proportion of participants willing to introduce themselves in English rose from 10% to 45%, the proportion identifying more than two forms of bullying rose from 27% to over 90%, and the proportion willing to speak in front of the class rose from 20% to 75%. These figures are descriptive indicators recorded during the program. Further details on measurement are needed to interpret the size of the changes.
Keywords: community service, English literacy, bullying prevention, public speaking

PENDAHULUAN

Observasi awal di Desa Ngampel menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar bahasa Inggris, tetapi sebagian masih ragu menggunakannya dalam percakapan atau saat tampil di depan kelas. Di lingkungan sekolah, siswa juga memerlukan kesempatan untuk mengenali bentuk perundungan dan berlatih menanggapinya dengan bahasa yang tegas dan santun.

Latihan berbicara yang melibatkan siswa secara aktif memberi kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Widiyati & Pangesti, 2022). Kegiatan berbahasa juga dapat dipadukan dengan pembinaan karakter

(Mustoip et al., 2023). Dalam konteks sekolah dasar, sosialisasi kreatif dan keterlibatan guru menjadi bagian dari upaya pencegahan perundungan (Adiyono et al., 2022; Istighfarin et al., 2024).

Tim KKN mengembangkan tiga kegiatan yang saling melengkapi. English Corner menyediakan ruang latihan percakapan sederhana. Sosialisasi pencegahan perundungan melatih siswa mengenali perilaku yang merugikan teman dan memilih respons yang sesuai. Pelatihan berbicara di depan umum memberi kesempatan untuk menyusun dan menyampaikan presentasi singkat dalam bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2025 di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Kegiatan sekolah terutama menyasar siswa kelas IV–VI. English Corner dilaksanakan di balai desa dan diikuti sekitar 25 anak dari jenjang TK/PAUD hingga kelas VI SD. Catatan awal sosialisasi pencegahan perundungan mencakup 40 siswa.

1. English Corner

Dalam empat pertemuan yang menjadi dasar pelaporan, peserta mengikuti permainan mencocokkan kata dan menebak gambar. Peserta berlatih memperkenalkan diri serta berbicara tentang hobi dan rutinitas dengan bantuan media visual.

2. Sosialisasi pencegahan perundungan

Tim menggunakan presentasi, video edukatif, diskusi, dan bermain peran untuk membahas bentuk perundungan dan respons yang dapat digunakan siswa. Peserta berlatih menggunakan ungkapan seperti “Please stop” dan “I’m sorry”. Pada penutup, siswa membubuhkan cap telapak tangan pada poster “Sekolah Ramah Tanpa Bullying” dan “We Choose Kindness”.

3. Pelatihan berbicara di depan umum

Tim memperkenalkan teknik dasar seperti kontak mata, artikulasi, intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh. Siswa menulis teks “About Me” berdasarkan lembar kerja, lalu mempresentasikannya secara bergiliran di depan kelas. Evaluasi kegiatan menggunakan indikator yang dicatat tim dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi dalam English Corner

Setelah empat pertemuan, catatan kegiatan menunjukkan bahwa persentase peserta yang berani memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris berubah dari 10% menjadi 45%. Sekitar 70% peserta dilaporkan mampu mengenali arti kosakata dasar yang diajarkan. Permainan bahasa memberi kesempatan untuk mengulang kata dan ungkapan sebelum menggunakannya dalam percakapan sederhana.



Gambar 1. Pelaksanaan English Corner di Balai Desa Ngampel

2. Pengenalan bentuk perundungan

Pada catatan awal, 27% dari 40 siswa dilaporkan dapat mengidentifikasi lebih dari dua bentuk perundungan. Setelah sosialisasi, proporsi yang dilaporkan melebihi 90%. Sekitar 75% siswa juga dilaporkan dapat mengulang ungkapan yang dilatih. Bermain peran memberi kesempatan kepada siswa untuk membedakan perilaku perundungan dan mencoba cara meresponsnya. Kegiatan seperti ini dapat diperkuat melalui pembiasaan dan keterlibatan guru (Adiyono et al., 2022).



Gambar 2. Sosialisasi pencegahan perundungan

3. Latihan presentasi “About Me”

Catatan kegiatan menunjukkan bahwa persentase siswa yang berani tampil berubah dari 20% pada awal sesi menjadi 75% setelah latihan presentasi. Sekitar 70% siswa dilaporkan mampu menyiapkan teks sederhana tanpa bergantung penuh pada contoh. Penyusunan teks membantu siswa menyiapkan isi sebelum tampil, sementara praktik bergiliran memberi kesempatan menerapkan teknik berbicara yang telah diperkenalkan.



Gambar 3. Penyampaian materi dasar berbicara di depan umum



Gambar 4. Presentasi “About Me” dan dokumentasi bersama hasil karya siswa

4. Interpretasi hasil kegiatan

Ketiga kegiatan mencatat indikator yang berbeda, yaitu keberanian memperkenalkan diri, kemampuan mengenali bentuk perundungan, dan keberanian tampil. Persentase tersebut menggambarkan capaian yang dilaporkan dalam masing-masing kegiatan. Naskah sumber belum merinci instrumen, cara penghitungan setiap persentase, dan kesetaraan jumlah peserta pada pengamatan awal dan akhir. Data tersebut perlu dilengkapi untuk menilai perubahan dengan lebih tepat.

KESIMPULAN

Program KKN di Desa Ngampel memadukan latihan bahasa Inggris, pencegahan perundungan, dan praktik berbicara di depan umum. Catatan kegiatan menunjukkan lebih banyak peserta berani menggunakan bahasa Inggris sederhana, mengenali bentuk perundungan, dan mencoba tampil di depan kelas. Sekolah dapat melanjutkan latihan melalui kegiatan rutin dan mencatat jumlah peserta, kriteria penilaian, serta hasil pengamatan awal dan akhir secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6*(3), 649. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050

Istighfarin, A., Aini, D. N., & Khudin, M. (2024). Sosialisasi anti-bullying dengan metode kreatif sebagai upaya peningkatan pemahaman dan perilaku baik siswa di MI Muhammadiyah Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Indonesia, 1*(3), 16–24. https://doi.org/10.47134/jpi.v1i3.3120

Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., As, U. S., & Sanhaji, S. Y. (2023). Implementation of character education through children’s language development in elementary schools. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 6*(2), 91. https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.14192

Widiyati, E., & Pangesti, W. (2022). Project-based learning in teaching speaking to young learners: Is it effective? *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture, 7*(1), 71. https://doi.org/10.30659/e.7.1.71-81